

## Upaya Promotif dan Preventif Penanggulangan TB oleh Paguyuban TB di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember (Sebuah Studi Kualitatif)

Ahmad Syakir Maulana, Mury Ririanty, Iken Nafikadini

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Korespondensi : Ahmad Syakir Maulana, e-mail : [Asmaulana48@gmail.com](mailto:Asmaulana48@gmail.com)

### ABSTRAK

Upaya penanggulangan Tuberkulosis (TB) dilakukan dengan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment, Short-course*) sehingga pelaksanaannya membutuhkan peran serta masyarakat yang diwujudkan dengan membentuk paguyuban TB. Puskesmas Kalisat memiliki capaian *Treatment Success Rate* (TSR) dan *Case Detection Rate* (CDR) yang memenuhi target dengan jumlah kasus terbanyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Paguyuban TB dalam upaya pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dipilih melalui metode *purposive sampling* berjumlah 9 orang. Pengumpulan data menggunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Paguyuban TB sebagai bentuk organisasi berbasis masyarakat dapat membantu mengatasi masalah pembiayaan, akses, infrastruktur dan sumber daya manusia dalam penanggulangan TB. Saran penelitian ini adalah untuk mempertahankan capaian yang melebihi target serta melakukan transfer informasi ataupun pembaruan informasi. Pihak puskesmas perlu melakukan evaluasi dengan pihak terkait serta menyebarkan hasil evaluasi sehingga menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan program serupa atau program penanggulangan TB dikemudian hari.

Kata kunci: Tuberkulosis, Pemberdayaan Masyarakat, Promotif dan Preventif

### ABSTRACT

*The TB prevention efforts are carried out using the DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) strategy so that its implementation requires community participation which is realized by forming TB Communitys. The Kalisat Health Center has Treatment Success Rate (TSR) and Case Detection Rate (CDR) achievements in that area meeting the target with the highest number of cases. The aim of this research is to determine the role of the TB community group in preventing TB transmission in the working area of Kalisat Community Health Center. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Informants were selected through purposive sampling method, totaling 9 people. Data collection by researchers was assisted by interview guides, observation sheets, and documentation. TB Community as a form of community-based organization can help overcome problems of financing, access, infrastructure and human resources in TB control. The suggestion of this research is to maintain the achievements that have exceeded the target and to transfer information or update information. The puskesmas needs to carry out an evaluation with related parties and disseminate the results of the evaluation so that it becomes a consideration for implementing similar programs or TB control programs in the future.*

Keywords: Tuberculosis, Community Empowerment, Promotive and Preventive

### Riwayat Artikel

Diterima : 14 Juli 2023

Ditelaah : 14 Juli 2023

Dipublikasi : 31 Agustus 2023

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang umumnya menyerang saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan ditularkan melalui percikan dahak (droplet). Tuberkulosis merupakan penyakit menular dan mematikan yang mengancam kesehatan masyarakat di dunia dan masih menjadi permasalahan kesehatan hingga saat ini (1). Menurut WHO *Global Tuberculosis Report*, pada tahun 2022 terdapat 10,4 juta kasus insiden TB yaitu setara dengan 120/100.000 masyarakat dunia menderita Tuberkulosis (1). Indonesia dengan jumlah penderita TB sebanyak 562.049 menjadi negara dengan beban TB tertinggi kedua di dunia setelah India (1). Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus TB sebanyak 25.117 menjadi provinsi yang memiliki jumlah kasus TB tertinggi kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Jember berada pada urutan kedua dengan jumlah kasus TB terbanyak setelah Kota Surabaya yaitu 2.295 kasus (2).

Salah satu penyebab tingginya prevalensi TB adalah bakteri tuberkulosis yang menyebar melalui droplet sehingga mudah menular. Diperkirakan 10 –15 orang kontak erat TB dapat tertular bakteri tuberkulosis dari satu orang penderita TB paru BTA positif dalam satu tahun (3). TB merupakan penyakit yang menular melalui lingkungan, sehingga faktor risiko yang berperan dalam penularan TB adalah faktor lingkungan dan faktor perilaku yang ikut mendorong terjadinya penularan (3). Upaya menemukan dan menyembuhkan pasien merupakan cara terbaik dalam upaya pencegahan penularan TB. Namun dalam pelaksanaannya perlu didukung dengan edukasi pada pasien, keluarga, dan masyarakat, khususnya terkait strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*). Strategi ini berpusat pada pasien dan upaya pencegahan TB yang komponennya berfokus pada diagnosis TB sedini mungkin dan pengobatan lengkap pada pasien TB hingga sembuh (4). Dengan demikian, salah satu komponen pendukung strategi DOTS adalah adanya keterlibatan aktif masyarakat,

organisasi kemasyarakatan, dan pemberi layanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta.

Pentingnya peran serta masyarakat dalam penanggulangan TB di Indonesia diwujudkan melalui upaya advokasi kebijakan publik, komunikasi untuk perubahan perilaku dan mobilisasi kekuatan elemen masyarakat yang disebut AKMS (Advokasi, Komunikasi, dan Mobilisasi Sosial). Salah satu isu penting dalam upaya adalah pelibatan masyarakat dan penderita TB melalui pemberdayaan masyarakat. (5). Penanggulangan TB dengan pelibatan masyarakat juga tercantum pada Peraturan bupati Jember nomor 1 tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah (RAD) penanggulangan Tuberkulosis Kabupaten Jember tahun 2018-2022. Pada Peraturan tersebut disebutkan bahwa masyarakat berperan besar dalam pengawasan minum obat, pelacakan kasus, dan penemuan suspek. Kegiatan berbasis masyarakat itu dinilai dapat mengatasi permasalahan akses, pembiayaan, infrastruktur, dan sumber daya manusia dalam penanggulangan TB (6).

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam eliminasi TB dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelompok yang ada di masyarakat salah satunya adalah Paguyuban TB. Paguyuban ini adalah wadah yang digunakan untuk membantu menurunkan angka kesakitan TB dengan tujuan mendorong program penanggulangan TB agar tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa paguyuban TB berperan sebagai tempat komunikasi antar penderita PMO, dan tempat evaluasi pengetahuan untuk mendukung penderita TB menyelesaikan pengobatannya (7). Penelitian lainnya juga menunjukkan terdapat perbedaan kepatuhan minum obat lima kali lebih tinggi pada penderita TB yang tergabung dalam paguyuban dibanding dengan penderita yang tidak tergabung dalam Paguyuban TB (8). Selain itu, sebuah penelitian yang dikutip oleh publikasi pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh paguyuban TB di daerah Nikaragua dapat menurunkan stigma yang dirasakan oleh pasien

TB secara signifikan (9). Penelitian di Meksiko pun juga mendapatkan hasil bahwa penyelenggaraan pertemuan melalui partisipasi masyarakat yang melibatkan 254 peserta yang mendapatkan kunjungan rumah dan pertemuan rutin melalui paguyuban TB, dinilai oleh 95% peserta sebagai cara yang terbaik dan tepat dalam penanggulangan TB (10).

Indikator keberhasilan penularan TB dapat dilihat dari angka *Treatment Success Rate (TSR)* dan *Case Detection Rate (CDR)* dengan target TSR minimal 85% dan CDR Minimal 70%. Angka TSR di Kecamatan Kalisat sebesar 99% yang merupakan *TSR* sudah melebihi target. Sementara itu angka penemuan kasus atau *CDR* TB di kecamatan juga sudah melebihi target dengan prosentase sebesar 78% sehingga capaian *TSR* dan *CDR* di puskesmas kalisat sudah memenuhi target (11). Berdasarkan uraian di atas maka perlu diketahui lebih lanjut bagaimana peran Paguyuban TB dalam upaya pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat. Hal ini dikarenakan keberhasilannya mencapai bahkan melebihi target.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (12). Deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berisi gambaran latar pengamatan, tindakan, pembicaraan, lingkungan penelitian, dan orang yang dijadikan informan dalam penelitian (12). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember mulai Februari-April 2021.

Metode penentuan informan pada penelitian ini ditentukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan penelitian dengan pertimbangan tertentu (13). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan lima informan utama (anggota paguyuban TB), satu informan kunci (penanggung jawab program TB), dan tiga informan tambahan. Sebelum melakukan wawancara mendalam terlebih dahulu dijelaskan maksud dan tujuan penelitian. Selain itu, informan juga telah mengisi lembar pernyataan kesediaan. Analisis data dilakukan dengan meringkas dan membahas hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian.

## HASIL

Paguyuban TB adalah organisasi berbasis masyarakat berbentuk kemitraan bersama puskesmas dalam penanggulangan masalah TB.

**Tabel 1. Kegiatan paguyuban TB dalam Upaya Promotif dan Preventif penanggulangan TB**

Upaya	Kegiatan
Pencegahan TB	Penyuluhan TB, Pemberian KIE
Deteksi dini terduga TB	Pelacakan kontak erat pasien, pengumpulan dahak terduga TB
Melakukan Rujukan	Dukungan motivasi pada terduga TB, untuk ke fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan transport.
Dukungan Pengobatan Pasien	Pengawasan minum obat, mengantarkan obat pada pasien yang mengalami kesulitan akses dan infrastruktur.
Dukungan Sosial Ekonomi	Menggalang dana dari sumber lain, dukungan perbaikan nutrisi dan ekonomi pasien TB melalui bakti sosial, pemasangan genteng kaca
Advokasi	Membantu perbaikan kebijakan maupun program melalui pelaporan, evaluasi dan pertemuan.
Mengurangi Stigma	Diseminasi informasi TB, testimoni pasien.

Paguyuban TB diharapkan menjadi wadah yang digunakan untuk membantu menurunkan angka kesakitan TB dengan tujuan mendorong program penanggulangan TB agar tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat. Paguyuban TB SLAMOR adalah paguyuban TB yang dibentuk oleh puskesmas Kalisat dan merupakan singkatan dari kalimat Sehat, Lanjhang Omor (Sehat Panjang Umur). Arti nama tersebut adalah agar segala kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban TB dapat membantu penanggulangan TB terutama pada pasien agar menuntaskan pengobatannya sampai sembuh.

Kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban TB dinilai dapat membantu fasilitas kesehatan dalam mengatasi masalah sulitnya akses, kurangnya infrastruktur, keterbatasan SDM, serta ikut membantu pembiayaan dalam upaya pencegahan penularan TB. Kendala yang teratasi berpengaruh pada capaian indikator penanggulangan TB di Kecamatan Kalisat yang bahkan melebihi target. Upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh paguyuban ini meliputi pencegahan, deteksi dini terduga, melakukan rujukan, dukungan pengobatan pasien, dukungan sosial ekonomi, advokasi, dan mengurangi stigma. Setiap upaya tersebut memiliki kegiatan masing-masing (Tabel 1).

#### **Pencegahan TB**

Pencegahan TB yang dilakukan oleh paguyuban TB SLAMOR difokuskan pada kegiatan Penyuluhan TB dan pemberian KIE baik pada masyarakat maupun pasien TB. Kegiatan ini dilakukan secara individu maupun kelompok dengan informasi mengenai TB dan pencegahannya serta PHBS.

*"...Kalau yang baru pengobatan itu kita tekankan KIE, jadi TB itu apa pengobatannya bagaimana, cara minum obatnya gimana, efek sampingnya, gimana dan akibatnya kalau putus obat itu gimana, jadi pasien itu bener-bener ngerti juga untuk keluarga cara penularannya bagaimana jadi bisa mencegah dan tidak menularkan ke sekitar..."(IU2).*

*"...Penyuluhannya itu kalau kita kan individu ke rumah-rumah, terutama rumah pasien dan sekitarnya, kecuali kalo kita pas lagi ada investigasi kontak dan kebetulan ada yang ngumpul dan masyarakatnya mau baru kita penyuluhan berkelompok disitu. Penyuluhan juga pernah dilakukan di pengajian-pengajian jadi kita numpang disitu..."(IU5).*

#### **Deteksi dini terduga TB**

Paguyuban TB SLAMOR dalam deteksi dini terduga TB melakukan kegiatan pelacakan kontak erat dan pengumpulan dahak terduga TB. Pelacakan kontak erat pasien telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang sudah ada. Pelacakan kontak kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dahak dari kontak erat. Pengumpulan dahak terduga TB juga dilakukan apabila ada laporan dari masyarakat.

*"... Satu pasien biasanya 15-20 yang diinvestigasi kontak selain itu juga ada target tahunan awal tahun ada pembaruan target berdasarkan jumlah penduduk per desa kan di breakdown jadi target perbulan kayak aku target satu tahun sekitar 160an..." (IU 1).*

*"...kalo ada yang bergejala TB biasanya pak RT nya atau tetangganya yang sudah tau atau sudah dapat penyuluhan TB nanti ngabari saya, seringnya kaya gitu soalnya saya kan di ajung tapi pak RW sini (desa glagahwero) juga pegang nomor telpon saya terus kasih tau "mbak iin ini disini ada yang bergejala TB coba sampean kesini..." (IU 3).*

#### **Melakukan Rujukan**

Paguyuban TB SLAMOR selalu memotivasi pasien TB untuk melakukan pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kendala yang sering dialami adalah masih kurangnya pemahaman pasien TB yang menyebabkan pasien tidak mau melakukan pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan pada pasien TB juga dilakukan dengan mencari fasilitas transportasi yang dibutuhkan pasien, baik milik

pribadi, desa maupun tokoh masyarakat setempat.

*"...Cara membujuknya biasanya kita bilang TB itu memang penyakit menular nanti kalo memang positif kan tetap kita pantau selama 6 bulan tidak kita tinggal serta identitasnya kita jaga kalau pasien tidak berkenan nanti pas IK kita bilang ada di lingkungan sini yang positif kita gak sebut namanya gitu. kadang bisa sampe 2 – 3 kali jemput bola jelaskannya juga berkali-kali dan harus sabar itu..." (IU 2).*

*"... Ada juga yang nyangka kiriman bilang kena santet orang habis itu saya tanyakan keluhannya bagaimana, kayak greges, demam terus saya tanyakan mau nggak kalau di cek dahanya setelah di cek ternyata positif terus saya jelaskan mbak, sampean bukan kena sihir atau apa sampean itu kena TB, sampean mau diobati, karena mau saya antar ke puskesmas ini ada obatnya gratis selama 6 bulan...." (IU 4).*

### Dukungan Pengobatan Pasien

Peran paguyuban TB dalam dukungan motivasi berobat pasien adalah dengan pengawasan minum obat serta mengantarkan obat pada pasien yang mengalami kesulitan akses dan infrastruktur. Selain menjadi Pengawas Menelan Obat (PMO) dan membantu mengantarkan obat ke rumah anggota paguyuban TB rutin melakukan kunjungan rumah untuk mengawasi pengobatan pasien. Pasien TB terus dimotivasi agar tetap melakukan pengobatan hingga sembuh.

*"...Sama Bu lin ini dijelaskan semua tentang penyakitnya apa, harus pakai masker, kalau mau ngeludah ke toilet atau di wadah sendiri Ya itu kalau bawa obat kesini ditanyain sekarang gimana masih ada keluhan apa nggak terus disuruh minum obat maskernya jangan lupa..." (IT2).*

*"...Kalau kunjungan rumah saya kan dapat alamat sama nama dari puskesmas terus saya*

*datang ke rumahnya Assalamualaikum apa benar ibu yang namanya A? Terus saya jelaskan saya dari puskesmas, tanya gimana kondisinya apa sudah mendingan setelah dapat obat terus saya cerita iya bu obatnya diteruskan kalo gak diteruskan akan kebal obat itu tadi terus jangan lepas masker soalnya kan kasian anak2 keluarga soalnya kalo gak pake masker kasian menular ke keluarganya, dicek ventilasi udara, kasur sesering mungkin dijemur alat makan dipisah gitu..." (IU1).*

*"...Kadang ada yang mau putus berobat saya beri motivasi lagi saya fokuskan ke keluarganya kadang kan ada yang bilang "biar dah mati" saya motivasi lagi kan kasian sampean kan punya keluarga gimana kalau menularkan ke keluarganya terus saya tanyakan pengen nggak kerja lagi? Kan rata-rata pasiennya cowo pokonya 2 bulan pertama butuh pengawasan..." (IU4).*

### Dukungan Sosial Ekonomi

Peran Paguyuban TB dalam memberi dukungan sosial dan ekonomi pada pasien berperan untuk menggalang dana dari sumber lain seperti pihak swasta ataupun toko bangunan. Sumbangan juga dapat berupa sembako ataupun bahan material. Semua sumbangan yang didapat akan digunakan untuk kepentingan pasien misalnya melalui bakti sosial untuk perbaikan nutrisi dan ekonomi pasien TB, serta pemasangan genteng kaca di rumah pasien.

*"...dukungan dari pihak swasta misalnya awal-awal itu ada dari pihak toko yang biasanya memberikan sumbangan baik berupa sembako, bahan material seperti genteng kaca, ataupun berupa dana untuk mendukung kegiatan paguyuban TB..." (IK).*

### Advokasi

Peran paguyuban TB dalam advokasi adalah dengan membantu perbaikan kebijakan maupun program melalui pelaporan, evaluasi dan

pertemuan paguyuban TB sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan.

*"...Evaluasi dari kapus kan dari kapus juga melihat pencatatan dan laporan kegiatan kita misalnya terkait penjarinan suspek nanti yang dibahas penemuan suspek tercapai atau tidak terus mungkin ada yang putus berobat hambatannya apa terus nanti jalan keluarnya gimana maunya gimana pokoknya nanti jalan terus programnya sambil dipantau..."(IK).*

### **Mengurangi Stigma**

Diseminasi informasi TB dan testimoni pasien merupakan kegiatan paguyuban TB dalam perannya untuk mengurangi stigma masyarakat terhadap pasien TB. Kegiatan testimoni mantan pasien TB dilakukan pada saat pertemuan paguyuban TB yang dihadiri oleh penderita TB dan PMO.

*"...kalo ada yang bergejala TB biasanya pak RT nya atau tetangganya yang sudah tau atau sudah dapat penyuluhan TB nanti ngabari saya, seringnya kaya gitu soalnya saya kan di ajung tapi pak RW juga pegang nomor telpon saya terus kasih tau "mbak iin ini disini ada yang bergejala TB coba sampean kesini. Kadang juga Kadang juga ada yang dari tetangganya atau familinya yang sudah kita berikan penjelasan atau pemahaman yang mengajak pasien untuk mau di tes dahak dan melakukan pengobatan..." (IU1).*

*"...Pasien yang sudah sembuh juga tetap kita gandeng terutama pengobatannya teratur terus juga tetap mengikuta najuran kita itu tetap kita gandeng dan sesekali juga kita ajak untuk pertemuan, untuk turun menemui suspek suspek itu jadi mereka cerita tentang pengalaman mereka, sehingga yang sakit itu semangat untuk cepat sembuh. Jadi mereka cerita ke pasien yang dalam masa pengobatan itu sehingga tumbuh motivasi untuk sembuh jadi memotivasi kalau mau sembuh ayo minum obat, minum obat jangan sembunyi sembunyi terus dikeluarkan lagi..." (IU2).*

## **DISKUSI**

### **Pencegahan TB**

Peran pencegahan TB yang dilakukan oleh paguyuban TB difokuskan pada penyuluhan TB dan pemberian KIE mengenai TB pada masyarakat. Penyuluhan merupakan usaha mengubah perilaku manusia yang dilaksanakan melalui edukasi. Informasi utama yang perlu dijelaskan pada saat edukasi TB adalah apa itu TB, tanda TB, menular melalui apa, bagaimana cara penyembuhannya, dan cara mencegah penularan. Penyuluhan atau pemberian informasi oleh paguyuban TB dilakukan secara individu pada pasien dan keluarga pasien serta kelompok yang ditujukan pada masyarakat. Penyuluhan oleh paguyuban TB terlebih dahulu dilakukan pada internal anggota dan kader TB. Penguatan pengetahuan TB pada anggota internal dan kader dilakukan agar saat turun ke lapangan anggota sudah siap untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Penyuluhan dilakukan secara individu pada pasien dan keluarga serta penyuluhan kelompok.

Penyuluhan individu dilakukan mulai awal saat pasien dinyatakan positif kemudian dilanjutkan pada saat ke puskesmas dilakukan konseling individu pada pasien dan keluarga pasien. Anggota paguyuban TB yang melakukan kunjungan rumah juga selalu memberikan penyuluhan dan konseling kembali pada pasien. Pasien TB dan PMO juga diundang dalam pertemuan paguyuban TB yang biasanya akan mendatangkan mantan pasien TB untuk memberikan testimoni dan pengalamannya selama melakukan pengobatan. Sedangkan penyuluhan kelompok biasanya dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat yang ada di daerah-daerah lokus penyebaran TB. Penyuluhan kelompok juga dilakukan saat investigasi kontak saat melakukan investigasi kontak pada tetangga sekitar rumah pasien. Pemberian edukasi ini kemudian diikuti dengan pengumpulan dahak. Peserta yang sudah menerima informasi tentang TB akan termotivasi untuk melakukan uji dahak.

Kendala dalam penyuluhan adalah sulitnya mengumpulkan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu kelebihan melibatkan organisasi

berbasis masyarakat adalah jejaring komunikasi yang dimiliki oleh organisasi berbasis masyarakat tersebut dengan organisasi kemasyarakatan lainnya(4). Anggota paguyuban TB lebih mengenal masyarakat ataupun keadaan yang ada di masyarakat sehingga dapat melakukan penyuluhan di kelompok-kelompok yang sudah ada di masyarakat. Dengan demikian, penyebaran informasi TB dapat terlaksana. Pemberian informasi pada masyarakat turut membantu dalam penemuan suspek contohnya adalah masyarakat yang melapor apabila ada tetangga yang memiliki gejala TB.

### **Deteksi Dini Terduga TB**

Peran paguyuban TB dalam pelacakan kontak erat pasien TB, pengumpulan dahak terduga TB diwujudkan dalam kegiatan investigasi kontak dan penjarangan suspek. Penjarangan suspek dalam penanggulangan TB dilakukan melalui kegiatan investigasi kontak. Investigasi kontak adalah suatu prosedur untuk menjarang orang yang diduga TB dengan melakukan metode skrining. Penemuan suspek telah dilakukan dengan baik sesuai dengan pedoman yang ada. Penjarangan suspek dilakukan melalui investigasi kontak, mendapat pengaduan dari masyarakat, dan pelaksanaan penyuluhan di tempat-tempat yang memiliki kasus TB.

Organisasi kemasyarakatan bekerja di tengah-tengah masyarakat dan lebih memahami situasi setempat sehingga lebih mengerti keadaan dan kebutuhan masyarakat (4). Organisasi berbasis masyarakat diharapkan dapat mengatasi kendala akses dan SDM dalam penanggulangan TB (6). Anggota paguyuban TB dibagi tugasnya berdasarkan wilayah tempat tinggal karena lebih mengenal medan yang harus dilalui. Paguyuban TB dapat mengatasi kendala sulitnya akses dan kurangnya SDM dengan menggerakkan anggotanya untuk melakukan investigasi kontak dan penemuan suspek. Kendala yang teratasi ini berdampak pada capaian angka penemuan kasus yang tinggi bahkan melebihi target.

Investigasi kontak yang dilakukan oleh paguyuban TB dilakukan pada orang serumah dan tetangga di sekitar rumah orang yang positif.

Anggota paguyuban TB yang turun ke lapangan untuk melakukan investigasi kontak memiliki target yang harus dipenuhi dalam mencari suspek TB. Investigasi kontak diawali dengan melakukan KIE pada masyarakat mengenai TB. Pemberian KIE ini bertujuan agar masyarakat mengerti mengenai TB dan berkeinginan untuk di cek dahaknya oleh petugas. KIE yang dilakukan oleh petugas dilakukan secara individu maupun kelompok, misalnya pada anggota keluarga dan mengumpulkan tetangga agar memudahkan petugas. KIE yang dilakukan oleh petugas difokuskan mengenai risiko TB, mewaspadai gejala TB, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus selalu diterapkan.

Petugas bisa datang berkali-kali pada kontak untuk mengambil dahak namun kontak belum mau untuk di tes. Kontak yang menolak untuk diuji dahaknya ini memiliki alasan yang berbagai macam. Alasan yang digunakan kontak seperti merasa tidak bergejala hingga dahak yang tidak keluar. Penolakan oleh kontak ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai TB dan pandangan masyarakat yang menganggap penderita TB harus dijauhi. Petugas yang mengalami masalah seperti ini biasanya akan melakukan KIE kembali pada kontak.

Anggota paguyuban TB tidak hanya menemukan suspek melalui investigasi kontak. Anggota paguyuban TB juga menerima aduan dari masyarakat sekitar, seperti dari RT ataupun tetangga yang mengetahui tentang gejala TB dan dialami oleh orang disekitarnya. Pengaduan ini merupakan salah satu bentuk dukungan dari masyarakat yang sudah mendapatkan KIE tentang TB. Selain memberikan informasi tentang suspek, tetangga ataupun keluarga yang sudah mendapat KIE tentang TB juga membantu meyakinkan suspek untuk melakukan uji dahak.

### **Melakukan Rujukan**

Peran paguyuban TB dalam melakukan rujukan adalah dengan memotivasi pasien agar mau berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, jika ada masyarakat yang mengalami kesulitan infrastruktur, misalnya transportasi maka anggota paguyuban TB akan

mengusahakan, dengan cara menghubungi stakeholder setempat untuk membantu. Organisasi kemasyarakatan seperti paguyuban TB lebih mengerti fasilitas dan layanan pendukung yang dapat membantu masyarakat (4). Kegiatan tersebut bertujuan agar pasien termotivasi dan mengatasi kendala akses agar pasien mau berobat.

#### **Dukungan Pengobatan Pasien**

Peran paguyuban TB dalam dukungan motivasi berobat pasien adalah dengan pengawasan menelan/minum obat serta mengantarkan obat pada pasien yang mengalami kesulitan akses dan infrastruktur. Selain menjadi Pengawas Menelan Obat (PMO) dan bantuan mengantarkan obat ke rumah, anggota paguyuban TB juga rutin melakukan kunjungan rumah untuk mengawasi pengobatan pasien. Kendala yang sering dialami pasien adalah kurangnya motivasi untuk berobat, sulitnya akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan terbatasnya infrastruktur (6). Paguyuban TB dapat membantu mengatasi kendala tersebut sehingga prosentase pasien yang berobat sampai sembuh melebihi target yang ingin dicapai.

Anggota paguyuban TB mengusahakan agar pasien bisa mengambil obat sendiri ke puskesmas dengan tujuan agar pasien mandiri dan puskesmas mengetahui perkembangan pengobatan pasien secara langsung. Distribusi obat dilakukan oleh anggota paguyuban TB, apabila pasien dan PMO betul-betul kesulitan dan tidak bisa mengambil obat sendiri ke puskesmas, baik itu karena kondisi pasien ataupun akses ke puskesmas yang sulit bagi pasien. Anggota paguyuban TB yang menjadi PMO bertugas untuk mengawasi pengobatan pasien, mengawasi efek samping OAT pada pasien, melakukan KIE, dan mengawasi perilaku pencegahan pasien, serta memberikan dukungan agar pasien tetap melakukan pengobatan sesuai prosedur hingga sembuh.

Anggota paguyuban TB tetap memantau perkembangan pasien meskipun tidak menjadi PMO. Pemantauan perkembangan pengobatan pasien ini dilakukan dengan menghubungi PMO ataupun secara langsung mendatangi rumah

pasien untuk melihat keadaan pasien. Kegiatan ini juga digunakan anggota paguyuban TB yang berkunjung untuk melihat kondisi pasien dan mengingatkan kembali perilaku pencegahan penularan yang harus selalu dilakukan oleh pasien dan keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan 95% pasien TB menunjukkan respon positif dan merasa terbantu atas kunjungan rumah yang dilakukan (10).

Pemantauan pengobatan yang dilakukan oleh anggota paguyuban TB ini juga merupakan bentuk koordinasi antara PMO dan pasien dengan petugas Kesehatan. Jejaring komunikasi ini digunakan untuk memantau perkembangan pengobatan pasien, mengawasi apakah ada efek samping yang dialami pasien, dan memastikan pasien melakukan pengobatan hingga sembuh.

Pasien TB akan mendapat umpan balik atas perkembangan pengobatannya melalui anggota paguyuban TB, misalnya dengan pemberian obat untuk mengatasi efek samping yang dialami pasien. Jejaring komunikasi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa paguyuban TB berperan sebagai penyambung informasi dan sarana komunikasi antara penderita dan evaluasi fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendukung pasien menyelesaikan pengobatan.

Pengobatan TB yang berlangsung lama dengan obat yang beragam membuat pasien jenuh dan terkadang lalai dalam melakukan pengobatan. Efek samping yang dirasakan pasien juga membuat pasien enggan untuk melakukan pengobatan. Anggota paguyuban TB akan terus memantau pengobatan pasien serta memberikan dukungan pada pasien. Pemberian motivasi penting dilakukan terutama pada pasien yang mau putus berobat. Pemberian motivasi ini akan terus dilakukan oleh anggota paguyuban TB dengan keluarga hingga pasien mau melanjutkan pengobatan. Hal ini sejalan dengan ini penelitian terdahulu yang menunjukkan pasien yang tergabung dalam paguyuban TB lima kali lebih patuh minum obat dibanding yang tidak tergabung dalam paguyuban TB (8).

## Dukungan Sosial Ekonomi

Kelebihan pelibatan organisasi kemasyarakatan lainnya adalah dapat mengusahakan pembiayaan dan penggalangan dana dari masyarakat sekitar (4). Paguyuban TB dalam memberi dukungan sosial dan ekonomi pada pasien berperan untuk menggalang dana dari sumber lain, dukungan perbaikan nutrisi dan ekonomi pasien TB, serta pemasangan genteng kaca. Paguyuban TB telah mendapat dukungan dari *stakeholder* dan masyarakat setempat. Dukungan tersebut bisa berupa materi dan non materi. Dukungan materi dari masyarakat, salah satunya, berasal dari pemilik toko bangunan di daerah setempat yang menyumbangkan genteng kaca untuk dipasang di rumah pasien TB untuk mencegah penularan, dengan cara membunuh bakteri TB menggunakan sinar matahari. Dukungan materi juga dapat berupa sumbangan sembako dari masyarakat, terutama beberapa *stakeholder*, seperti Kepala desa dan ketua RT/RFW setempat. Masyarakat juga mendonasikan dana kepada paguyuban TB untuk dikelola bagi kebutuhan pasien, misalnya dalam melalui kegiatan bakti sosial. Semua dana yang diterima oleh paguyuban TB akan dikelola sepenuhnya untuk kepentingan pasien dan membantu pembiayaan kegiatan penanggulangan TB.

## Advokasi

Organisasi berbasis masyarakat dapat membantu dalam advokasi pada pemerintah setempat (4). Peran paguyuban TB dalam advokasi adalah dengan membantu perbaikan kebijakan maupun program melalui pelaporan, evaluasi, dan pertemuan paguyuban TB sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan. Kegiatan pelaporan dan pencatatan telah dilakukan secara berkala dan terstruktur sesuai dengan pedoman penanggulangan TB. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui kekurangan dalam capaian dan kendala yang dialami. Evaluasi yang dilakukan menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

## Mengurangi Stigma

Diseminasi informasi TB dan testimoni pasien merupakan kegiatan paguyuban TB dalam perannya untuk mengurangi stigma masyarakat terhadap pasien TB. Kegiatan diseminasi informasi TB dilakukan melalui penyuluhan dan KIE pada masyarakat. Penyuluhan tentang TB efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TB dan mengurangi stigma pada pasien TB. Kegiatan penyuluhan mendorong masyarakat untuk membantu menanggulangi TB, sehingga pasien TB memiliki kemauan untuk melakukan uji dahak dan melaporkan pada anggota paguyuban TB apabila ada masyarakat yang memiliki gejala TB.

Kegiatan testimoni mantan pasien TB juga dilakukan pada saat pertemuan paguyuban TB yang dihadiri oleh penderita TB dan PMO. Mantan pasien akan menceritakan pengalamannya dalam melakukan pengobatan hingga sembuh sehingga dapat memotivasi pasien TB. Pasien juga dapat bertukar pengalaman dan membagi cerita bagaimana mereka melakukan pengobatan pada pasien lain yang mengalami kendala. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa upaya semacam itu dapat menurunkan stigma pada pasien TB secara signifikan (9).

## KESIMPULAN

Upaya promotif dan preventif yang dilakukan paguyuban TB dalam penanggulangan TB antara lain adalah penyuluhan TB, deteksi dini terduga TB, melakukan rujukan, menjadi PMO, memberikan dukungan sosial ekonomi, advokasi, dan mengurangi stigma pada pasien TB. Kegiatan yang dilakukan paguyuban TB dapat membantu fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengantisipasi kendala sulitnya akses, kurangnya infrastruktur, dan kurangnya SDM serta membantu pembiayaan program penanggulangan TB. Kendala yang teratasi berdampak pada capaian angka kesembuhan pasien dan angka penemuan suspek bisa melampaui target yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini merekomendasikan untuk mempertahankan capaian

penanggulangan TB yang sudah melebihi target dan transfer informasi, baik antar anggota maupun dengan pihak puskesmas. Transfer informasi dapat dilakukan melalui kegiatan *sharing* antar anggota ataupun pelatihan dari petugas puskesmas. Pihak puskesmas perlu melakukan evaluasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember serta menyebarkan hasil evaluasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan program serupa atau program penanggulangan TB dikemudian hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1) World Health Organization. 2022. WHO Global Tuberculosis Report. WHO [Serial Online].
- 2) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2022. Data Jumlah Kasus TB 2021-2022. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- 3) Agustina, Saflin. 2015. Perbedaan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru Pada Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*
- 4) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Buku Pedoman Penanggulangan Tuberculosis. Dirjen Penanggulangan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- 5) Kementerian Kesehatan RI. 2014. Buku Pedoman Rencana Aksi Nasional Advokasi, Komunikasi, dan Mobilisasi Sosial Penanggulangan Tuberculosis. Dirjen penanggulangan Penyakit Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI.
- 6) Peraturan Bupati Jember Nomor 1 Tahun 2018 Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TB.
- 7) Atmodjo, J. T. 2016. Hubungan tingkat Pengetahuan Pengawas Menelan Obat Dengan Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberculosis Paru Di Kabupaten Klaten *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 6(1):19-27.
- 8) Ramadaniati, S. N. dan Hasan, A. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Penderita TB Paru Terkonfirmasi Bakteriologis di Puskesmas Unyur dan Puskesmas Kilasah Kota Serang Tahun 2016. *Scientum Journal* 6(1):59-74.
- 9) Dhingra, K. S. Khan, S. 2009. A Sociological Study On Stigma Among TB Patient in Delhi. *Indian Journal of Tuberculosis* 57(1):12-18.
- 10) Wingfield, T. 2014. Community Feedback and Practucal Challenges of Conditional Cash Transfers for TB-Affected Families in Peru. *The Official Journal of International Union Againts Tuberculosis Lung Disease*
- 11) Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2022. *Data Capaian Penanggulangan TB di Kabupaten Jember 2021-2022*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- 12) Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- 13) Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.